



PRESEPSI KONSUMEN TERHADAP OBYEK WISATA TAMANSARI KRATON YOGYAKARTA

Siti Fatimah¹, Erwin Budi Setyawan², Tri Wahyudi³

Politeknik “API” Yogyakarta

Jln. Wisata Babarsari, TB. XV/15 Yogyakarta

E-mail: fatimah@poltekapi.ac.id¹, erwin@poltekapi.ac.id²

Abstrak

Obyek wisata Tamansari dipilih menjadi obyek penelitian, karena selain obyek Wisata Tamansari merupakan salah satu icon pariwisata kota Yogyakarta, pada obyek wisata Tamansari juga terdapat beragam daya tarik wisata, baik wisata sejarah (Taman air sebagai bagian dari Keraton), wisata budaya (Kampung Taman dan kerajinan batik) maupun wisata minat khusus (belajar batik, pasar burung Ngasem). Rumusan masalah yang di gunakan 1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek aksesibilitas (accessibility) 2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek amenities (amenities) 3. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek atraksi (attraction)? Kata kunci: asuransi jiwa, literasi keuangan, persepsi individu.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif baik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dengan cara kualitatif dan kuantitatif yaitu membandingkan antara teori atau ilmu pengetahuan dengan data untuk memberikan kesempurnaan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tendensi sentral, dispersi dan distribusi, untuk memberikan gambaran terhadap hasil pengumpulan data di lapangan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.00 for windows.

hasil analisis terhadap tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini (aksesibilitas, amenities dan atraksi budaya) yang semuanya mendapat persepsi baik dari para responden, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa ketiga variabel tersebut sudah memenuhi harapan dan keinginan dari wisatawan serta menjadi kekuatan bagi obyek wisata Tamansari Yogyakarta dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Kondisi ini juga menjadi suatu bahan kajian yang perlu untuk dipertahankan oleh pihak pengelola ataupun di tingkatkan lagi untuk berkelanjutan dari obyek wisata Tamansari Yogyakarta dimasa-masa yang akan datang.

Kata Kunci : Persepsi, Konsumen, Obyek Wisata

Abstract

The Tamansari tourist attraction was chosen as a research object, because apart from the Tamansari tourist attraction being one of the tourism icons of the city of Yogyakarta, the Tamansari tourist attraction also has various tourist attractions, both historical tourism (water park as part of the palace), cultural tourism (Taman Village and batik crafts) as well as special interest tourism (learning batik, Ngasem bird market). The formulation of the problem used is 1. What is the perception of tourists towards the Tamansari Kraton Yogyakarta tourist attraction in terms of the aspect of accessibility? Yogyakarta Palace in terms of attractions? Key words: life insurance, financial literacy, individual perception.

Data analysis was carried out using a descriptive method approach, both quantitative and qualitative descriptive. Using qualitative and quantitative methods, namely comparing theory or science with data to provide perfection related to the research object. The descriptive analysis tools used in this research include central tendency, dispersion and distribution, to provide an overview of the results of data collection in the field. Data analysis was carried out with the help of the SPSS 25.00 for Windows program.

The results of the analysis of the three variables examined in this research (accessibility, amenities and cultural attractions) which all received good perceptions from the respondents, can be concluded in general that these three variables have fulfilled the hopes and desires of tourists and have become a strength for the tourist attraction. Tamansari Yogyakarta in attracting tourist visits. This condition is also a material for study that needs to be maintained by the management or further improved to ensure the sustainability of the Tamansari Yogyakarta tourist attraction in the future.

Keywords: Perception, Consumers, Tourist Attractions

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota yang mempunyai potensi besar sebagai kota pariwisata. Kota ini dinilai sebagai pintu gerbang pariwisata kedua setelah Bali. Yogyakarta juga mampu menawarkan dan menyuguhkan kepada wisatawan yang datang berkunjung dengan segala potensi yang dimilikinya. Wisata alam yang dimilikinya, seperti pantai ataupun pegunungan, maupun menawarkan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung.

Wisata budaya pun tak kalah menariknya, seperti penginggalan candi (Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Sambisari dan lain sebagainya), ataupun bangunan-bangunan tua lainnya seperti: Keraton, Benteng Vandeburg, Taman Sari, mampu menarik rasa ingin tahu wisatawan untuk datang melihat dan mencari tahu lebih lanjut mengenai sejarah berdirinya ataupun segala hal yang berhubungan dengan peninggalan budaya tersebut.

Tradisi tahunan seperti acara Grebekan yang dilaksanakan di keraton Yogyakarta juga dirasakan unik oleh wisatawan yang datang berkunjung. Karena masyarakatnya yang masih memegang teguh kepercayaan terhadap segala warisan budaya yang diturunkan secara turun menurun.

Seni tari, seni membatik, seni wayang, seni musik/gamelan, seni lukis, seni kerajinan

tangan dan lain sebagainya juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kerajinan perak misalnya, yang terkenal di daerah kota gede, selain dapat melihat atau membeli hasil kerajiana tersebut, disini wisatawan juga dapat langsung mencoba untuk membuat kerajinan perak tersebut sesuai dengan keinginan wisatawan.

Masyarakat kota Yogyakarta yang penuh dengan sikap keramah-tamahan terhadap siapapun, menjadikan setiap orang yang datang berkunjung merasa betah untuk tinggal lebih lama lagi di kota ini. Peranan Pemerintah, Dinas Dan Wisata Daerah Yogyakarta khususnya, diharapkan mampu mewujudkan pembangunan dalam bidang pariwisata ini. Selain mampu mendatangkan pendapatan bagi negara maupun bagi daerah, kota ini juga mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh kota-kota lainnya.

Namun penelitian ini hanya akan mengambil salah satu objek saja dari wisata budaya, yakni Objek wisata Taman Sari. Dengan alasan bahwa selain sebagai wujud dari apresiasi budaya, juga mempunyai hubungan dengan sejarah Keraton. Karena objek ini dapat dianggap sebagai salah satu lingkungan rekreasi yang unik mempesona sejak dia ratus tahun silam. Tempat tersebut bercerita tentang daya pikir kematangan rancangan, yang diekspresikan menjadi realitas.

Obyek wisata Tamansari dipilih menjadsi obyek penelitian, karen selain obyek

Wisata Tamansari merupakan salah satu icon pariwisata kota Yogyakarta, pada obyek wisata Tamansari juga terdapat beragam daya tarik wisata, baik wisata sejarah (Taman air sebagai bagian dari Keraton), wisata budaya (Kampung Taman dan kerajinan batik) maupun wisata minat khusus (belajar batik, pasar burung Ngasem). Oleh sebab itu penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Presepsi Konsumen Terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta.”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek aksesibilitas (*accessibility*)?
2. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek amenitas (*amenities*)?
3. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap Obyek Wisata Tamansari Kraton Yogyakarta ditinjau dari aspek atraksi (*attraction*)?

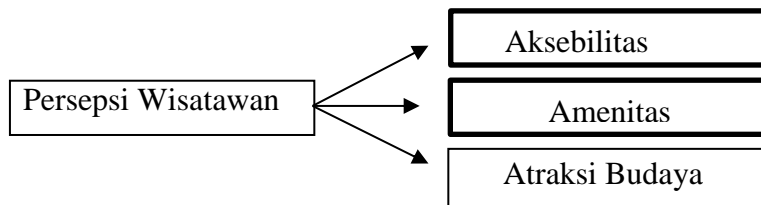
Kerangka Pemikiran

Obyek wisata tamansari dipilih menjadi obyek penelitian, karena selain obyek wisata tamansari merupakan salah satu icon pariwisata kota Yogyakarta, juga merupakan wisata sejarah yang sudah ada sejak dua ratus tahun silam. Daya tarik wisata Tamansari Keraton Yogyakarta dapat dievaluasi dari persepsi wisatawan. Diantaranya dapat dilihat dari aspek aksesibilitas, amenitas dan atraksi wisata.

Aksesibilitas adalah unsure-unsur kemudahan yang disediakan menuju lokasi, informasi melalui website, petunjuk lain dan jalan menuju lokasi.

Amenitas segala hal yang fungsinya memenuhi kebutuhan beristirahat. Atraksi (*Attraction*) adalah obyek dan daya tarik wisata yang mencakup : alam, budaya, buatan/artificial, event dan sebagainya. Obyek dan daya tarik wisata dapat dibedakan pula menjadi site attraction.

Secara sederhana kerangka pemikiran yang diuraikan diatas dapat di gambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah Obyek Wisata Tamansari Keraton Yogyakarta. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai aksesibilitas, amenitas dan atraksi budaya. Sedangkan obyek dalam penelitian adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke obyek wisata Tamansari Keraton Yogyakarta. Respondennya dalam penelitian ini adalah semua wisatawan nusantara yang berkunjung ke Obyek Wisata Tamansari Keraton Yogyakarta pada bulan juli 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah berkunjung dan sedang berkunjung di obyek wisata Obyek Wisata Tamansari Keraton Yogyakarta. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability/purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yaitu penelitian tentang persepsi wisatawan maka sampel yang di pilih adalah wisatawan nusantara dengan umur 17 tahun keatas yang berkunjung ke obyek wisata Tamansari Yogyakarta.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan skala likert yang bisa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif, dan semua jawaban diberi suatu bobot yang kemudian ditambahkan untuk mendapatkan suatu jumlah. Nilai-nilai dari total jawaban masing-masing responden dapat dikelompokkan dalam kelas interval dengan jumlah kelas lima.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan metode deskriptif baik deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Dengan cara kualitatif dan kuantitatif yaitu membandingkan antara teori atau ilmu pengetahuan dengan data untuk memberikan kesempurnaan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Alat analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tendensi sentral, dispersi dan distribusi, untuk memberikan gambaran terhadap hasil pengumpulan data dilapangan. Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS 25.00 for windows.

PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Budaya semuanya mendapat persepsi yang baik dari para wisatawan nusantara yang berkunjung ke obyek wisata Tamansari Yogyakarta. Untuk Aksesibilitas sebanyak 74% responden yang menyatakan baik, demikian juga dengan Amenitas ada 74% responden yang menyatakan baik dan 63% responden yang menyatakan baik terhadap Atraksi Budaya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Komarti (2007) terutama pada variabel atraksi budaya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Komarti (2007) mengenai persepsi wisatawan terhadap kualitas obyek dan daya tarik wisata Taman Wisata Alam Kawah Ijen sebagai tujuan wisata minat khusus di kabupaten Banyuwangi, terutama pada variabel atraksi wisata ditemukan bahwa antara wisatawan yang berusia kurang dari 24 tahun merasa biasa saja dan senang sedangkan wisatawan yang berusia diatas 24

tahun lebih merasakan kenyamanan dan kebahagiaan. Temuan lain yang berbeda dengan hasil dalam penelitian ini yaitu pada faktor amenitas masih dirasakan sangat kurang oleh kebanyakan wisatawan di obyek wisata Kawah Ijen, karena responden yang di pilih dalam penelitian Komarti adalah wisatawan asing dan wisatawan nusantara sehingga sangat jelas ada perbedaan persepsi karena latar belakang adat dan budaya yang juga berbeda sehingga mempengaruhi cara pandang atau persepsi terhadap suatu obyek wisata, sedangkan dari hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti pada penelitian di Obyek wisata Tamansari Yogyakarta (2010) khususnya pada faktor amenitas adalah baik dengan respondennya adalah para wisatawan nusantara.

Secara keseluruhan dari tiga variabel yang dianalisis dalam penelitian ini memberikan indikasi yang baik dan memuaskan dari wisatawan nusantara yang datang berkunjung, namun demikian keadaan atau kondisi yang baik dari obyek wisata Tamansari Yogyakarta ditinjau dari sisi aksesibilitas, amenitas dan atraksi budaya ini tidak berarti bahwa upaya pelestarian, perawatan dan pengembangan menjadi lepas dari perhatian pihak pengelola, tetapi sebaliknya upaya-upaya tersebut harus tetap dilakukan demi keberlanjutan dari obyek wisata Tamansari Yogyakarta itu sendiri dan bahkan mampu menjadi obyek yang menarik minat wisatawan yang lebih banyak lagi untuk datang berkunjung ke obyek wisata Tamansari khususnya dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Persepsi responden terhadap variabel aksesibilitas yaitu sebanyak 74% yang memilih pada kategori baik, nilai mean empirik (3,78), nilai median empirik (4,00) dan nilai modus (4,00) sehingga dengan demikian aksesibilitas pada obyek wisata Tamansari Yogyakarta adalah baik.
2. Sesuai dengan hasil analisis variabel amenitas, jumlah responden pada kategori baik sebanyak 74%, sedangkan nilai mean empirik (3,78), nilai median empirik (4,00)

dan nilai modus (4,00), dan secara keseluruhan juga dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap amenitas pada obyek wisata Tamansari adalah baik.

3. Jumlah responden yang memilih pada kategori baik untuk atraksi budaya di obyek wisata Tamansari sebanyak 63%, sedangkan nilai mean empirik (4,31), nilai median empirik (4,00) dan nilai modus (4,00) sehingga juga disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap atraksi budaya di obyek wisata Tamansari adalah baik.

Melihat pada hasil analisis terhadap tiga variabel yang diteliti dalam penelitian ini (aksesibilitas, amenitas dan atraksi budaya) yang semuanya mendapat persepsi baik dari para responden, maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa ketiga variabel tersebut sudah memenuhi harapan dan keinginan dari wisatawan serta menjadi kekuatan bagi obyek wisata Tamansari Yogyakarta dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Kondisi ini juga menjadi suatu bahan kajian yang perlu untuk dipertahankan oleh pihak pengelola ataupun di tingkatkan lagi untuk berkelanjutan dari obyek wisata Tamansari Yogyakarta dimasa-masa yang akan datang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan kepada pihak pengelola obyek wisata Tamansari Yogyakarta, sebagai berikut :

1. Sehubungan dengan wisatawan yang datang berkunjung kebanyakan dari kalangan pelajar pada tingkat SMU dan SMP maka sangat disarankan agar pihak pengelola lebih menyuguhkan atraksi-atraksi budaya yang sifatnya mendidik, seperti pagelaran budaya-budaya serta adat istiadat yang sudah hampir dilupakan oleh kalangan anak muda saat ini. Contoh hal-hal yang dapat dilakukan adalah : Memberikan pembelajaran terhadap para wisatawan mengenai cara memainkan gamelan, menyediakan tempat untuk cara mengenakan pakaian adat jawa maupun batik yang baik dan benar sehingga menimbulkan rasa cinta akan adat dan budaya sendiri yang hampir hilang ditelan zaman.
2. Melihat pada kondisi amenitas yang secara umum dipersepsikan baik oleh para

wisatawan, namun dalam pengamatan peneliti secara langsung dilapangan khusus tempat parkir dan MCK masih perlu untuk diperhatikan karena pada saat-saat musim ramai atau peak season terkadang lahan parkir dan MCK tidak mampu untuk menampung kegiatan wisatawan sehingga menimbulkan antrean yang panjang di MCK dan kesemerautan lalu lintas di sekitar obyek wisata Tamansari, sehingga peneliti menyarankan untuk menyediakan lahan parkir yang lebih memadai serta menambah bangunan MCK yang terjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalik. E A. 1992. Dasar-Dasar Pengetahuan Pariwisata, Jakarta : Yayasan Bhakti Membangun.
- Ghozali, I. 2007. Analisis Multivariat dengan SPSS. Semarang : Bdan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joko, P. dan Hilmi.1994. Pengantar Pariwisata. Bandung : PT. Angkasa
- Heryanto, F. 2003. Mengenal Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat Yogyakarta, Yogyakarta : Warna grafika.
- Indrawati. 2008. Persepsi Wisatawan Lnjutusia Pada Fasilitas Akomodasi Dan Aktivitas Pariwisata Bernuansa Seni Budaya Di Desa Sanur. PS Magister Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Karyono, H.1997. Kepariwisataaan, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasali. R.2003 Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Jakarta : Grafiti.
- Komiarti, E. 2007. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Obyek Dan Daya Tarik Taman Wisata Alam Kawah Ijen Sebagai Tujuan Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Banyuwangi. Yogyakarta : Tesis Universitas Gajahmada.
- Kotler, P. 2000. Marketing Management, Analysis Palnning, Implication And Control, Eight Edition, Prentice

- Hail, Inc. Englewood Cliffs, New Jersey.
- Mulayana, D.2002. Ilmu Komunikasi: suatu pengantar. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2005. Persepsi Wisatawan Mancanegara Terhadap Kualitas Dan Daya Tarik Obyek Wisata Di Sumatra Utara. Medan : Tesis Universitas Sumatra Utara.
- Pendit, N.S.1994. Ilmu Pariwisata, sebuah pengantar perdana.
- Rakhmat, J. 2005. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Soekadijo, R. G. 2002. Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai System Lingkage. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2007. Statistika Untuk Penelitian, Bandung : Alfabeta.
- Watson, C.J.P. Ballingsley., DJ. Croft and D.V. Hundsbernger.1993. Statistic For Management and economic. Englewood Cliffs, N.J, USA : Prentice Hall, Inc.
- Yoeti, O.A. 1991. Ilmu Pariwisata, Sejarah, Perkembangan dan Prospeknya.